



RS. JIWA DAERAH
SURAKARTA

RESUSITASI JANTUNG PARU OTAK (RJPO)

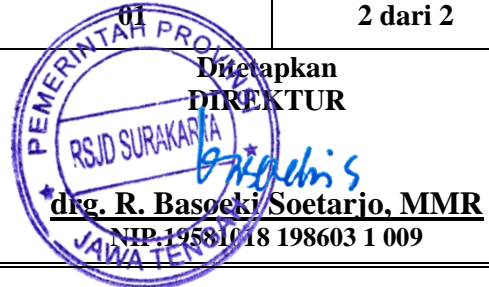
No. Dokumen :
03.07.15

No. REVISI :
01

Halaman :
2 dari 2

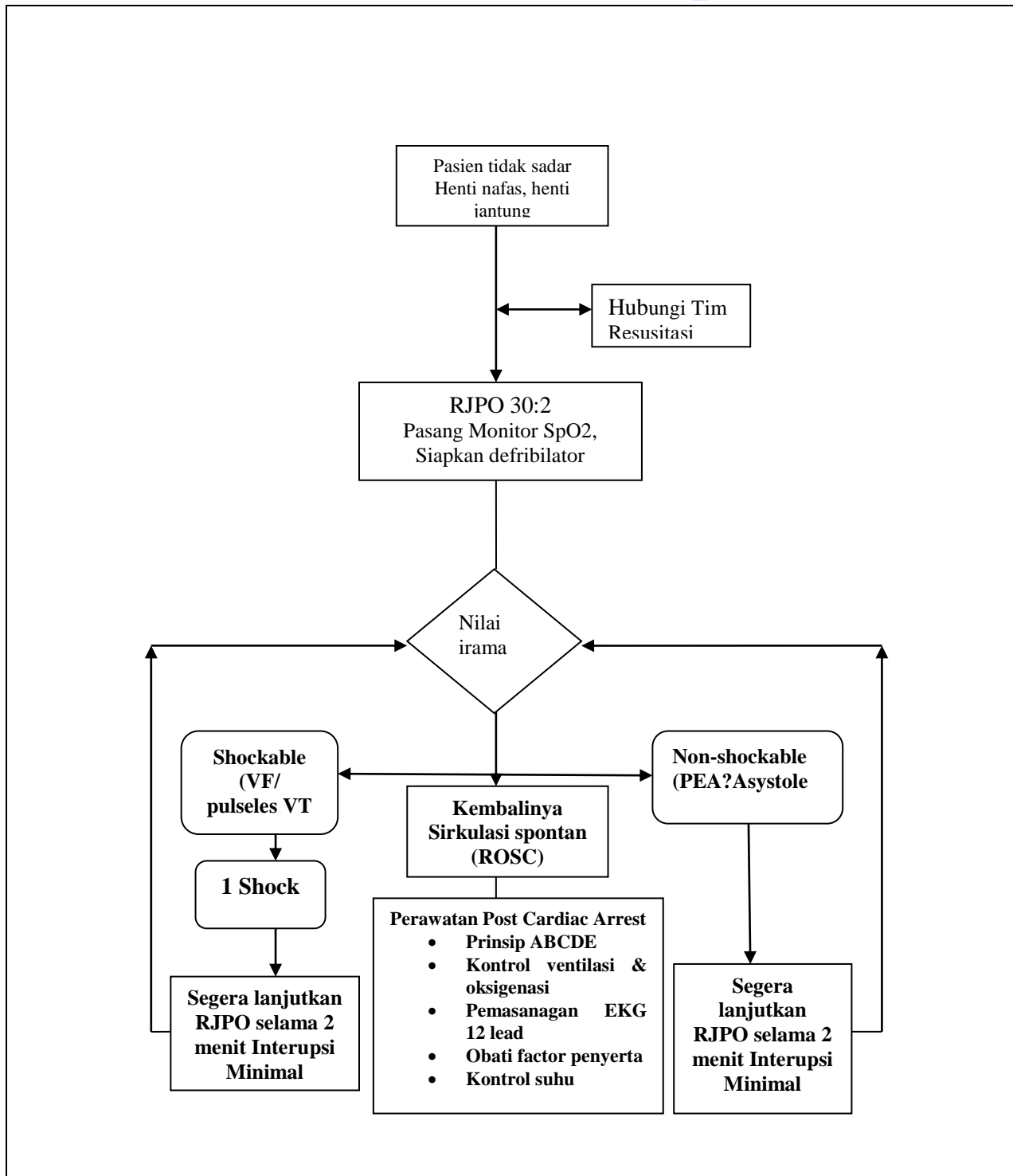
STANDAR
PROSEDUR
OPERASIONAL

Tgl. Terbit
10-01-2018



<p>Pengertian</p>	<p>Pelayanan profesi untuk resusitasi jantung paru otak (RJPO) adalah serangkaian kegiatan yang dikerjakan seluruh tenaga medis (dokter spesialis anestesi, dokter spesialis lain yang terlatih, dokter umum / residen yang telah terlatih, dan perawat yang terlatih) dalam melakukan kegiatan resusitasi jantung paru otak (RJPO) pada pasien henti nafas dan henti jantung.</p>
<p>Tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai acuan umum seluruh tenaga medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dan Tim yang terkait. 2. Melakukan tindakan penyelamatan nyawa pasien. 3. Memberikan pertolongan pertama pada pasien henti nafas dan jantung. 4. Memberikan pelayanan 24 jam kepada pasien.
<p>Kebijakan</p>	<p>Pelayanan profesi untuk resusitasi jantung paru otak dilakukan di Instalasi Elektromedik berdasarkan Peraturan Direktur RS Jiwa Daerah Surakarta tentang Kebijakan Pelayanan Elektromedik Kebijakan Pelayanan Elektromedik</p>
<p>Prosedur</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rantai pertama pengenalan kejadian henti jantung dan aktivitas sistem gawat darurat segera. <ol style="list-style-type: none"> a. pengenalan tanda kegawatan dini (sesak nafas, nyeri dada dll) b. apabila benar ditemukan henti jantung, Identifikasi kondisi pasien lalu kontak sistem gawat darurat. 2. Rantai kedua resusitasi jantung paru segera <ol style="list-style-type: none"> a. Kompresi dada sesegera mungkin apabila pasien mengalami henti jantung dan henti nafas (Compression, Airway, Breathing b. Kompresi dilakukan dengan kekuatan penuh diatas sternum dan berirama 30 kompresi diikuti 2 hembusan nafas secara berulang. Tindakan ini dilakukan sambil diikuti pemasangan monitor. c. Sesegera mungkin dilakukan intubasi endotrakeal. 3. Rantai ketiga defibrilasi segera <ol style="list-style-type: none"> a. Defibrilasi dilakukan sesegera mungkin jika ditemukan indikasi. b. Defibrilasi dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih. 4. Rantai keempat perawatan kardiovaskuler lanjutan yang efektif <ol style="list-style-type: none"> a. Pertolongan lebih lanjut yang datang berikutnya merupakan rantai penting, dikarenakan peralatan yang dibawa lebih lengkap (Peralatan ventilasi, obat obatan pengontrol aritmia dan peralatan stabilisasi lainnya). 5. Rantai kelima perawatan kardiovaskuler lanjutan yang efektif <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan RJPO adalah menggunakan pendekatan multidisiplin b. Perawatan post RJPO, kembalinya sirkulasi spontan, memerlukan perawatan diruang intensi

 RS. JIWA DAERAH SURAKARTA	RESUSITASI JANTUNG PARU OTAK (RJPO)		
	No. Dokumen : 03.07.15	No. REVISI : 01	Halaman : 2 dari 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tgl. Terbit 10-01-2018		



Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instalasi Gawat Darurat 2. Instalasi Elektromedik 3. Instalasi Rawat Jalan 4. Instalasi Rawat Inap
Referensi	Guidelines for cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiac Care (Journal of the American Medical Association)